

PENERAPAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI UPAYA DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA USAHA ESABADI SORONG

Juliyawita Dwi Iswara^{1*}, Dewi Hestiani², Winda Atikah Fanani³, Dian HakipNurdiansyah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Article history:

Received: 7 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 30 Maret 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.3336/6/ref.v10i2.4120>

E-mail corresponding author :
juliyawitadwii@gmail.com

PENERBIT:

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

ABSTRAK

Mengingat anggaran biaya produksi yang dialokasikan masih menjadi masalah dalam suatu proyek atau pengembangan usaha dan anggaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menentukan dan menganalisis anggaran biaya produksi yang telah disusun. Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui anggaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan ES Abadi Sorong dan untuk mengkaji bagaimana anggaran biaya produksi tersebut diterapkan sebagai alat pengendalian dan perencanaan pada ES Abadi Kota Sorong. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan anggaran dasar dengan realisasi biaya produksi. Dimana data yang dikumpulkan didasarkan pada data yang diolah dari penelitian sebelumnya dengan responden yang terkait dengan penelitian dan perbandingan dengan teori dan aturan yang relevan. Berdasarkan analisis, produk anggaran biaya usaha ES Abadi di Kota Sorong disusun dengan menggunakan anggaran dasar berdasarkan tingkat kegiatan 287.000.000, namun realisasinya sebesar 266.000.000. Hal ini dinilai cukup menguntungkan karena hasilnya sesuai dengan tujuan dan tidak sangat signifikan sehingga melebihi anggaran. Studi menunjukkan bahwa perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa yang sebenarnya terjadi cukup besar bagi perusahaan. Untuk digunakan dalam penilaian perencanaan dan pengendalian. Namun hal tersebut belumlah cukup karena masih ada biaya-biaya lain yang belum diperhitungkan. Karena masih perlu memperhatikan beberapa hal lainnya, maka dapat dikatakan belum sepenuhnya relevan dengan perhitungannya.

Kata kunci: *Anggaran, Biaya, Perencanaan, Pengendalian, Usaha*

PENDAHULUAN

Anggaran organisasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan perencanaan, dan harus sebaik mungkin untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan anggaran dan dilaporkan sebagai bentuk tanggung jawab organisasi.

Kemampuan untuk meramalkan masa depan, yang memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal, diperlukan untuk anggaran yang efektif. Rencana yang telah dibuat akan terganggu dan kinerjanya akan dievaluasi sebagai akibat dari kesalahan dalam prediksi. Selain berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, anggaran juga dapat digunakan sebagai rasa kontrol untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau keberhasilan suatu proyek. Untuk menjaga agar biaya proyek tetap terkendali, pengendalian dilakukan dengan menginformasikan manajemen bahwasemua orang yang terlibat mengetahui anggaran yang telah disiapkan. Dari sini dimungkinkan untuk menentukan apakah anggaran yang digunakan sinkron atau tidak. Akibatnya, manajemen dapat menelaah berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dan membagikan temuannya kepada pimpinan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian atau kinerja terkait penggunaan anggaran.

Tim proyek menggunakan perkiraan kasar sebagai titik awal selama fase perencanaan proyek untuk memutuskan apakah akan melaksanakan proyek atau tidak dan mengubah pemikiran itu menjadi spesifikasi. Rincian perencanaan proyek, seperti mencari tahu ruang lingkup pekerjaan, membuat jadwal, mencari tahu berapa biayanya, dan membuat anggaran kontrol untuk memastikan bahwa kegiatan perencanaan lainnya dilakukan dengan benar. Tujuan dari kontrol manajer proyek selama proyek pelaksanaannya adalah untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai sejauh ini. Bagaimana memodifikasi pencapaian sesuai dengan rencana proyek, serta tindakan korektif lainapa yang akan diambil selanjutnya. Hasil aktual dan yang direncanakan dibandingkan selama proses pengendalian, dan hasil perbandingan ini disajikan dalam laporan mingguan atau bulanan (Zulchairma, 2010).

Proses memilih atau menetapkan tujuan organisasi yang dapat dicapai dan menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dikenal sebagai perencanaan. Tiga) (Kholmi dan Yuningsih, 2009:3) Perencanaan adalah proses pembuatan program kegiatan bisnis naratif untuk setiap tahap operasi. Hal ini juga berkaitan erat dengan penentuan dan pencapaian tujuan perusahaan. Agar segalasesuatu yang telah disusun dan dirancang dapat berjalan pada koridornya masing- masing, diperlukan pengendalian dalam pelaksanaannya.

Anggaran untuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik digunakan dalam perencanaan biaya produksi. Pengendalian, menurut Carter dan Usry (2004:6), merupakan upaya sistematis suatu program untuk mencapai suatu tujuan. yang telah diatur oleh suatu perusahaan, yang juga merupakan suatu rencana, menjadi sia-sia tanpa adanya pengaturan, pengendalian merupakan faktor dalam penggunaan pengaturan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang deskriptif tentang masalah penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana data yang ada digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah dan menggambarannya dalam tabel perhitungan

biaya produksi. Teori-teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian perencanaan dan pengendalian biaya produksi di ES Abadi Kota Sorong kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan, memberikan gambaran tentang bisnis, dan menjelaskan data sebelum menganalisisnya untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang ada. Adapun juga menggunakan metode analisis komparatif antara anggaran dasar yang dilaksanakan perusahaan yang dengan realisasinya.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur swastayang dikenal sebagai ES Abadi Sorong membuat es batu kemasan yang terletak di Jl. DS Yan Mamoribo Rufei Sorong. Dua belas orang bekerja untuk bisnis ini, yang didirikan pada tahun 2012. Dalam rangka untuk memproduksi es serut dan es silinder perusahaan ini membutuhkan dua tangki airdalam satu hari. Produksi es batu kemasan,yang meliputi es serut dan es silinder, merupakan kegiatan utama usaha.

Tulisan ini berdasarkan Es Immortal yang terletak di Kota Sorong. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan mengalami perkembangan produksi yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya masalah anggaran biaya produksi. Namun sebelumnya, data produksi es Januari-Desember 2015 yang diperoleh secara tertulis dari bagianproduksi pada penulisan dalam penelitian sebelumnya yang akan disajikan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Produksi

Bulan	Anggaran	Realisasi
Januari	25.000.000	23.000.000
Februari	25.500.000	24.000.000
Maret	25.500.000	23.000.000
April	23.000.000	20.000.000
Mei	23.500.000	22.000.000
Juni	23.000.000	21.000.000
Juli	23.000.000	21.500.000
Agustus	22.000.000	20.500.000
September	24.500.000	23.000.000
Oktober	23.500.000	22.000.000
November	22.500.000	21.500.000
Desember	26.000.000	24.500.000
Total	287.000.000	266.000.000
1 Tahun		
Rata-rata	23.916.667	22.166.667

Sumber: data diolah 2022

Jenis usaha, tujuan dan sasaran perusahaan, kebijakan, dan kondisinya semuanya berperan dalam proses pembuatan dan penerapan anggaran biaya. Ada tiga cara untuk menyusun dan menentukan anggaran biaya: dari atas ke bawah (Top Down planning), dari bawah ke atas (Bottom Up planning), atau kombinasi keduanya. Secara teoritis, proses penganggaran yang baik dilakukan dengan bekerja dari bawah ke atas. Artinya, ide, saran,

dan usul baru harus datang dari setiap departemen, dari bawah ke atas, saat membuat anggaran. Dalam kebanyakan kasus, tanggung jawab ini didelegasikan kepada kelompok khusus yang disebut panitia anggaran. Seseorang yang dikenal sebagai koordinator atau kepala anggaran biasanya menjabat sebagai ketua panitia anggaran, dengan bantuan anggota yang merupakan kepala bagian perusahaan.

Dalam membuat anggaran atau rencana kerja anggaran, perusahaan harus dapat memasukkan semua bagiannya, seperti bagian umum, pembelian, dan administrasi, sesuai kebutuhan. terlibat dalam penyusunan anggaran. Rasa komitmen akan timbul dari setiap orang yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan rencana kerja perusahaan. Mereka dapat menyarankan perubahan atau peningkatan anggaran yang disetujui untuk divisi lain dalam perusahaan.

Meneliti proses penganggaran perusahaan, di mana departemen teknis dan keuangan serta pihak lain yang berkepentingan dapat berpartisipasi dalam perencanaan anggaran. Mengingat kedua bagian ini terkait erat dengan proyek yang sedang dikerjakan perusahaan, di mana bagian teknis bagian bertanggung jawab atas proyek dan bagian keuangan bertanggung jawab atas pengeluaran dan pendapatan keuangan nanti, pihak lain yang berkepentingan akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar dan bisnis akan berjalan dengan lancar. Prosedur penganggaran ini dapat memadai dari spesialisasi dan efektivitas. Karena penyusunan anggaran biaya proyek di dalam perusahaan kemungkinan besar akan melibatkan bagian lain untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran biaya proyek, seperti bagian umum yang bertugas pengadaan bahan baku proyek, tenaga kerja, dan lain-lain untuk melancarkan usaha di perusahaan. Dari segi biaya menguntungkan karena tidak perlu mengeluarkan biaya khusus untuk membentuk bagian khusus dalam menyusun rencana anggaran. Tabel realisasi anggaran biaya produksi yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Anggaran Biaya Produksi yang Telah Disesuaikan

Bulan	Anggaran	Realisasi	Selisih
Januari	25.000.000	23.000.000	2.000.000
Februari	25.000.000	24.500.000	1.500.000
Maret	25.500.000	23.000.000	2.500.000
April	23.000.000	20.000.000	3.000.000
Mei	23.500.000	22.000.000	1.500.000
Juni	23.000.000	21.000.000	2.000.000
Juli	23.000.000	21.500.000	1.500.000
Agustus	22.000.000	20.500.000	1.500.000
September	24.500.000	23.000.000	1.500.000
Oktober	23.500.000	22.000.000	1.500.000
November	22.500.000	21.500.000	1.000.000
Desember	26.000.000	24.500.000	1.500.000
Total 1 tahun	287.000.000	266.000.000	21.000.000
Rata-rata	23.916.667	22.166.667	1.750.000

Selisih biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik merupakan komponen analisis selisih biayaproduksi. Setiap kepala bagian kemudian dapat memperoleh wawasan tentang bidang-bidang tertentu yang memerlukan perhatian dengan mengamati dan menghitung selisihnya. Ada banyak alasan mengapa biaya produksi berbeda. Menganalisis perbedaan atau perbandingan diperlukan untuk menentukan penyebabnya. Kemudian, berdasarkan perbedaan ini, dicari cara untuk menyiasati perbedaan negatif. Dengan biaya standar periode masa depan perusahaan, penyimpangan dari biaya aktual sekarang dapat dihindari, terutama defleksi yang dapat berdampak negatif pada kegiatan perusahaan.

Realisasinya tidak melebihi anggaran yang telah dibuat jika melihat tabel anggaran yang disusun oleh perusahaan secara keseluruhan yaitu Rp287.000.000, dan realisasinya sebesar Rp266.000.000, sehingga terdapat selisih yang agak menguntungkan sebesar Rp 21.000.000. Anggaran biaya produksi perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer proyek/bisnis dan menerapkan sistem penghargaan untuk karyawan yang unggul.

Berdasarkan laporan realisasi anggaran diatas, perusahaan juga mampu mengendalikan biaya proyek. Namun hal ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, meskipun signifikan dalam perencanaan dan pengendalian strategis. Karena hanya mengkaji satu aspek biaya produksi, laporan itu tetap tidak efektif. Perusahaan harus mampu menganalisis dari berbagai sudut dan sumber biaya dalam untuk memberikan hasil yang lebih aktual, baik dari segi varians maupun biaya tambahan lainnya. Ini akan membuat analisis perusahaan lebih relevan. Kesenjangan antara apa yang direncanakan dan apa yang sebenarnya dilakukan cukup bagi bisnis untuk menanggapi penilaian perencanaan dan pengendalian. Namun, hal ini tidak mencakup semua biaya karena masih ada biaya lain yang belum dimasukkan dalam total. Karena masih perlu memperhatikan beberapa hal lainnya, dapat dikatakan belum sepenuhnya relevan dalam perhitungannya.

KESIMPULAN

Jenis usaha, maksud dan tujuan perusahaan, serta kebijakan dan kondisi perusahaan semuanya berperan dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran biaya. Ada banyak alasan mengapa biaya produksi berbeda. Menganalisis perbedaan atau perbandingan diperlukan untuk menentukan penyebabnya. Kemudian, berdasarkan perbedaan ini, dicari cara untuk menyiasati perbedaan negatif tersebut. Dengan biaya standar periode masa depan perusahaan, penyimpangan dari biaya aktual sekarang dapat dihindari terutama defleksi yang dapat berdampak negatif pada kegiatan perusahaan.

Perusahaan harus dapat mengikutsertakan semua departemennya, termasuk umum, pembelian, dan administrasi, ketika menyusun anggaran atau rencana kerja anggaran. Akibatnya, akan ada rasa kewajiban moral yang lebih kuat kepada mereka yang terlibat dalam penyusunan anggaran.

Kemudian terdapat selisih yang sangat menguntungkan (favorable) Rp21.000.000, dan anggaran biaya produksi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer proyek/usaha dan menerapkan sistem penghargaan atas prestasi masing-masing manajer dimanfaatkan secara maksimal, meskipun penting dalam perencanaan dan pengendalian strategis. Karena hanya mengkaji satu aspek biaya produksi, laporan tersebut tetap tidak efektif. Untuk lebih relevannya perusahaan harus melakukan analisis dari berbagai macam

sudut dan sumber biaya untuk lebih memberikan hasil yang aktual, baik dari segi variannya ataupun tambahan- tambahan biaya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan lainnya

- Fatmawati, Rinda., dkk. (2014). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada PT. Pabrik Gula Kregbet, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 6(1): 1 – 8.
- Irsutami., Wulan, P. Debby. (2014). Penyusunan Anggaran Discretionary Expenses pada PT Anshun Joyful T & T. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. 2(2):208 – 217.
- Jatmiko, Budi. (2020). Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh PT. Sinar Sosro Cabang Kendari. *Jurnal Komastie*. 1(1): 15 – 27.
- Kartika, Erawati. (2018). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang (jurnal.unimus.ac.id)*.1(1): 24-39.
- Lumowa, Sintia F., Pusung, Rudy J. (2015). Analisis Perilaku Biaya dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Karangteng. *Jurnal EMBA*. 3(1): 849-856.
- Musdalifah., dkk. (2014). Penerapan Metode Variabel Costing dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri. *Jurnal EMBA*. 2(3): 96-102.
- Sinarasri, Andwiani. (2010). Peran Penggunaan Anggaran Dalam Perusahaan Yang Mengalami Perubahan Strategis. *MAKSIMUM*. 1(1): 01-26.
- Susanto, Anindyo A. (2016). Varian Anggaran Dan Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Penganggaran Pemerintah Daerah: Bukti Efek Ratchet Pada Anggaran Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(2): 187-205.
- Tendean, Fandy. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal EMBA*. 1(3): 474-483.
- Umarella, Barus. (2019). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada PT X di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 1(2): 70 –75.
- Wijayanti, Menik. (2016). Analisis Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Es Abadi Sorong. *Artikel. Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik*.1(1): 01-07.